

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan kawasan pedesaan ke kawasan perkotaan atau transformasi kawasan pedesaan ke kawasan perkotaan merupakan suatu hal yang penting untuk mengurangi kesenjangan antara desa dan kota, serta mendorong pembangunan yang inklusif dan berkelanjutan (Tobing, 2023). Transformasi pedesaan ditandai dengan pergeseran struktur ekonomi dari sektor pertanian tradisional ke sektor non-pertanian (Willyan Sahetapy, 2024). Transformasi pedesaan juga tidak terlepas dari fenomena migrasi, yang dimana migrasi ini dapat memberikan peluang ekonomi baru bagi individu yang bermigrasi, tetapi di sisi lain juga dapat menyebabkan depopulasi di desa (Hidayat, 2020).

Perkembangan kawasan pedesaan di Indonesia telah berkembang pesat dan bertransformasi menjadi kawasan perkotaan, hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, utamanya yaitu kebutuhan masyarakat yang semakin meningkat. Transformasi pedesaan ini menimbulkan dampak positif yaitu meningkatnya kesejahteraan masyarakat seperti kemudahan dalam mengakses infrastruktur, diversifikasi ekonomi, dan sebagainya. Pergeseran dari ketergantungan masyarakat pada sektor pertanian menjadi keberagaman ekonomi di kawasan pedesaan, seperti banyaknya UMKM dan industri lain yang menghasilkan pendapatan lebih banyak daripada sektor pertanian, seperti yang terjadi di Kabupaten Pekalongan.

Kabupaten Pekalongan memiliki transformasi pedesaan yang cukup pesat, terbukti dengan tersedianya infrastruktur yang memadai serta ditinjau dari perubahan penggunaan lahan di dalamnya. Berdasarkan pada dokumen Peraturan Daerah Kabupaten Pekalongan No. 7 Tahun 2018 Transformasi kawasan pedesaan di Kabupaten Pekalongan ini ditujukan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi wilayah, transformasi kawasan pedesaan di Kabupaten Pekalongan berfokus dengan pengembangan potensi yang tersedia, yang dimana transformasi yang dimaksudkan mencakup beberapa aspek seperti pengembangan pertanian, peningkatan sumber daya manusia, serta penguatan potensi ekonomi desa.

Peraturan Daerah Kabupaten Pekalongan Nomor 3 Tahun 2020 tentang RTRW Tahun 2020-2040 menetapkan arah kebijakan dari pemanfaatan ruang, seperti pengembangan kawasan industri pada beberapa kecamatan strategis, salah satunya yaitu Kecamatan Buaran. Kecamatan Buaran ini diperuntukkan sebagai kawasan industri menengah, yang mana memiliki potensi pengembangan industri lokal dengan didukung infrastruktur yang tersedia. Penetapan ini ditujukan untuk menciptakan pemerataan pembangunan melalui

pemanfaatan ruang yang optimal dan berkelanjutan, sejalan dengan hal tersebut, Kelurahan Sapugarut yang merupakan salah satu kelurahan di Kecamatan Buaran ini juga mengalami dinamika transformasi fisik wilayah yang cukup signifikan, yaitu ditandai dengan adanya perubahan pada penggunaan lahannya. Perubahan ini ditandai dengan banyaknya lahan pertanian yang tergantikan dengan lahan permukiman maupun industri skala kecil-menengah seperti konveksi, batik, dan sebagainya. Peningkatan kebutuhan lahan ini dapat berdampak terhadap lahan pertanian yang dimana berpotensi mengancam kesejahteraan petani. Penelitian ini disusun guna mengkaji terkait pengaruh transformasi pedesaan yang berkaitan dengan transformasi fisik wilayah dengan transformasi sosial ekonomi terhadap kesejahteraan petani di Kelurahan Sapugarut, Kecamatan Buaran, Kabupaten Pekalongan.

1.2 Rumusan Masalah

Permasalahan pada studi ini yaitu fenomena transformasi kawasan pedesaan di Kelurahan Sapugarut yang mengancam kesejahteraan petani, yang mana hal ini disebabkan oleh pengurangan luas lahan pertanian yang menyebabkan turunnya kesejahteraan petani dan tingkat produktivitas pertanian yang disebabkan oleh beberapa faktor seperti penurunan kualitas lahan pertanian, dan sebagainya. Transformasi ini seharusnya dapat mengurangi kesenjangan pada wilayah pedesaan, dengan ditandai oleh pergeseran pola aktivitas ekonomi, perubahan penggunaan lahan, sosial kependudukan serta peningkatan kebutuhan masyarakat terhadap infrastruktur maupun fasilitas umumnya, akan tetapi yang terjadi di Kelurahan Sapugarut justru memberikan tantangan bagi petani di Kelurahan Sapugarut. Hal ini menjadi isu penting untuk dikaji lebih lanjut, agar dapat melihat pengaruh dari transformasi Kawasan pedesaan terhadap kesejahteraan petani di Kelurahan Sapugarut, dengan rumusan permasalahan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat transformasi fisik wilayah dan sosial ekonomi dari kawasan pedesaan yang terjadi di Kelurahan Sapugarut, Kecamatan Buaran, Kabupaten Pekalongan.
2. Bagaimana kondisi pertanian di Kelurahan Sapugarut, Kecamatan Buaran, Kabupaten Pekalongan.
3. Apa saja indikator yang mempengaruhi kesejahteraan petani pada transformasi kawasan pedesaan di Kelurahan Sapugarut, Kecamatan Buaran, Kabupaten Pekalongan.

Pertanyaan di atas akan mengarah pada pertanyaan utama dalam penelitian utama, yaitu,

“Bagaimana pengaruh transformasi kawasan pedesaan terhadap kesejahteraan petani di Kelurahan Sapugarut, Kecamatan Buaran, Kabupaten Pekalongan.”

1.3 Tujuan

Tujuan penulisan laporan tugas akhir ini yaitu untuk menganalisis terkait pengaruh transformasi kawasan pedesaan terhadap kesejahteraan petani di Kelurahan Sapugarut, Kecamatan Buaran, Kabupaten Pekalongan.

1.4 Sasaran

Sasaran studi yang dilakukan untuk mencapai tujuan penyusunan analisis Pengaruh Transformasi Kawasan Pedesaan dan Pertanian Terhadap Kesejahteraan Petani di Kelurahan Sapugarut, Kecamatan Buaran Kabupaten Pekalongan.

1. Mengidentifikasi kondisi pertanian dan pedesaan di Kelurahan Sapugarut, Kecamatan Buaran, Kabupaten Pekalongan
2. Mengidentifikasi kesejahteraan petani di Kelurahan Sapugarut, Kecamatan Buaran, Kabupaten Pekalongan
3. Menganalisis transformasi fisik wilayah juga sosial ekonomi pedesaan di Kelurahan Sapugarut, Kecamatan Buaran, Kabupaten Pekalongan
4. Menganalisis pengaruh transformasi kawasan pedesaan ke perkotaan terhadap kesejahteraan petani di Kelurahan Sapugarut, Kecamatan Buaran, Kabupaten Pekalongan.

1.5 Ruang Lingkup

Ruang lingkup bertujuan untuk memfokuskan pembahasan pada materi serta wilayah studi. Berikut ini merupakan penjelasan bagi pengertian ruang lingkup wilayah dan ruang lingkup substansi yang digunakan.

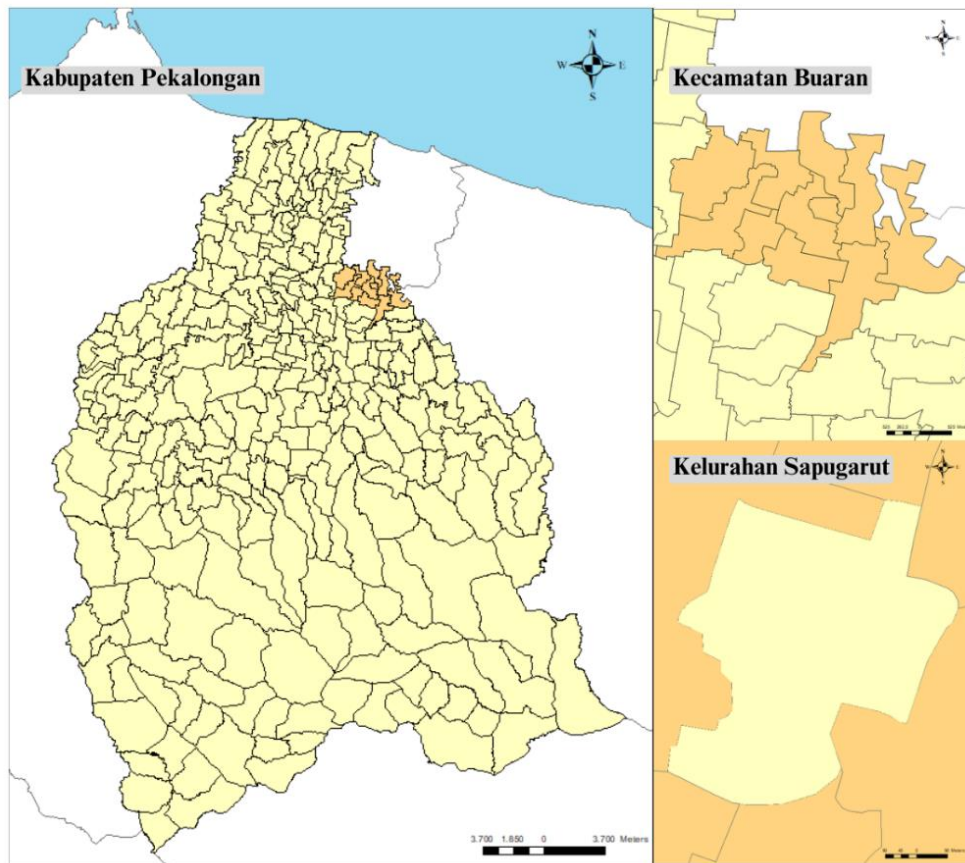
1.5.1 Ruang Lingkup Wilayah

Kabupaten Pekalongan merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Tengah yang berbatasan dengan Laut Jawa dan terdiri dari 19 kecamatan, salah satunya yaitu Kecamatan Buaran. Adapun Kecamatan Buaran sendiri secara astronomis terletak diantara 109°– 110° Bujur Timur, dan 6°– 7° Lintang Selatan. Adapun batas administrasi Kecamatan Buaran adalah:

- Sebelah Utara: Kota Pekalongan
- Sebelah Selatan: Kecamatan Kedungwuni dan Kecamatan Karangdadap
- Sebelah Timur: Kabupaten Batang
- Sebelah Barat: Kecamatan Tirta

Secara administratif Kecamatan Buaran terdiri dari 10 desa/kelurahan, dengan ketinggian menapai 24 MDPL. Kecamatan Buaran memiliki luas wilayah yang mencapai 9,54 km², Kecamatan Buaran memiliki kawasan perkotaan seperti Desa SimbangWetan, dan

Kelurahan Sapugarut. Kelurahan Sapugarut merupakan kelurahan dengan luas terkecil diantara desa/kelurahan lain di Kecamatan Buaran, yaitu dengan luas yang hanya mencapai 0,48 km². Ruang lingkup wilayah pada studi ini yaitu Kelurahan Sapugarut, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada **Gambar 1.1**.



Sumber: RTRW Kabupaten Pekalongan Tahun 2019-2039, Diolah Kembali Oleh Penulis, 2025

Gambar 1. 1 Ruang Lingkup Wilayah

Kelurahan Sapugarut merupakan kelurahan dengan luas terkecil dan kepadatan penduduk paling kecil jika dibandingkan dengan desa/kelurahan lainnya di Kecamatan Buaran, yaitu dengan kepadatan penduduk yang hanya sekitar 6,4% jiwa/km². Lahan pada Kelurahan Sapugarut ini difungsikan sebagai permukiman, pertanian serta pertumbuhan ekonomi, sehingga terdapat beragam jenis pekerjaan yang dilakukan oleh masyarakat di Kelurahan Sapugarut, akan tetapi jenis pekerjaan yang mendominasi di kelurahan ini yaitu buruh pabrik, karena pada kelurahan ini terdapat pabrik/konveksi, sehingga mampu membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat di Kelurahan Sapugarut yang tidak bekerja pada sektor pertanian.

1.5.2 Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi merupakan elemen-elemen yang dasar obyek studi. Ruang lingkup materi digunakan sebagai pembatasan dari pembahasan atau pokok materi yang akan disampaikan. Adapun ruang lingkup materi yang akan dibahas pada laporan ini adalah:

1. Mengidentifikasi kondisi pertanian dan pedesaan di Kelurahan Sapugarut, dengan tujuan untuk mengetahui kondisi pedesaan dan kondisi pertanian di Kelurahan Sapugarut, yang dapat mendukung sumber pangan di Kelurahan tersebut.
2. Mengidentifikasi kesejahteraan petani di Kelurahan Sapugarut, yang bertujuan untuk menganalisis apa saja indikator yang berperan dalam mempengaruhi kesejahteraan petani, baik dari faktor ekonomi seperti harga produksi pertanian, tingkat pendapatan petani, maupun faktor lingkungan yang muncul akibat transformasi desa yang terjadi yang berhubungan dengan tingkat produktivitas pertanian di Kelurahan Sapugarut.
3. Menganalisis transformasi pedesaan di Kelurahan Sapugarut, dengan tujuan untuk mengeksplorasi transformasi fisik wilayah atau perubahan penggunaan lahan dengan transformasi sosial ekonomi dari kawasan pedesaan di Kelurahan Sapugarut, serta mengetahui bagaimana transformasi kawasan pedesaan dapat mempengaruhi berbagai aspek kehidupan masyarakat, khususnya petani. Hal ini mencakup kriteria transformasi fisik wilayahnya yang dilihat dari perubahan pola penggunaan lahan, serta transformasi sosial ekonomi yang dilihat dari kegiatan sosial ekonomi yang terjadi di Kelurahan Sapugarut.
4. Menganalisis pengaruh transformasi kawasan pedesaan ke perkotaan terhadap kesejahteraan petani di Kelurahan Sapugarut, dengan tujuan untuk mengevaluasi transformasi desa yang memengaruhi kesejahteraan petani dengan diukur melalui berbagai indikator seperti luas lahan, pendapatan, produktivitas, serta pengeluaran masyarakat khususnya para petani.

1.6 Kerangka Pikir

Kerangka pikir yang terdapat di dalam laporan tugas akhir terkait pengaruh transformasi kawasan pedesaan dan pertanian terhadap kesejahteraan petani di Kelurahan Sapugarut, Kecamatan Buaran memiliki 3 tahap yaitu input, proses, dan output. Tahap pertama yaitu input berisi latar belakang, permasalahan utama dan tujuan. Tahap kedua membahas tentang proses yaitu berisi terkait sasaran analisis. Tahap ketiga yaitu output yang berisikan hasil atau produk yang dihasilkan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada **Gambar 1.2** berikut.

**LATAR
BELAKANG**

Transformasi kawasan pedesaan di Indonesia disebabkan oleh beberapa faktor, utamanya urbanisasi yang dipengaruhi oleh kebutuhan masyarakat yang semakin meningkat seperti di Kabupaten Pekalongan. Kabupaten Pekalongan ini mengalami transformasi desa yang berfokus pada pengembangan potensi yang dimiliki, adapun fokus lain yaitu mendorong kegiatan ekonomi lokal, sehingga terdapat fenomena pergeseran sektor ekonomi pertanian menjadi non-pertanian di Kabupaten Pekalongan utamanya Kelurahan Sapugarut, Kecamatan Buaran.

**RUMUSAN
MASALAH**

Fenomena transformasi pedesaan saat ini menjadi isu penting, yang mana ditujukan untuk mengurangi ketidakseimbangan pada wilayah pedesaan, akan tetapi justru beberapa kasus yang terjadi transformasi kawasan pedesaan ini tidak diiringi dengan kesejahteraan petani, seperti yang terjadi di Kelurahan Sapugarut

**RESEARCH
QUESTION**

Bagaimana pengaruh transformasi kawasan pedesaan dan pertanian terhadap kesejahteraan petani di Kelurahan Sapugarut Kecamatan Buaran.

TUJUAN

Menganalisis terkait pengaruh transformasi kawasan pedesaan terhadap kesejahteraan petani di Kelurahan Sapugarut

SASARAN

Mengidentifikasi kondisi pertanian dan pedesaan di Kelurahan Sapugarut

Mengidentifikasi kesejahteraan petani di Kelurahan Sapugarut

Menganalisis transformasi pedesaan di Kelurahan Sapugarut

Menganalisis pengaruh transformasi kawasan pedesaan terhadap kesejahteraan petani di Kelurahan Sapugarut

OUTPUT

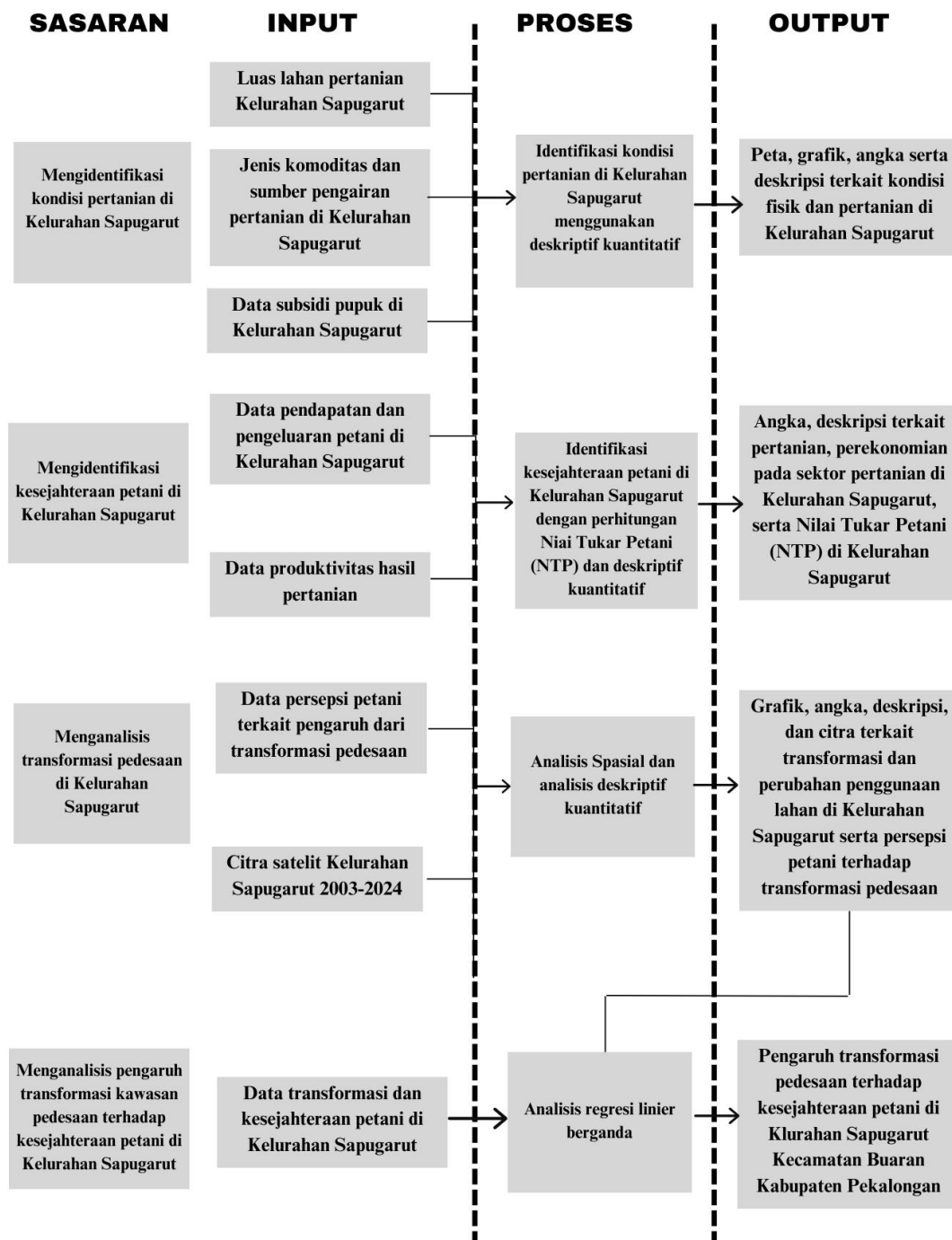
Pengaruh transformasi kawasan pedesaan terhadap kesejahteraan petani di Kelurahan Sapugarut Kecamatan Buaran Kabupaten Pekalongan

Sumber: Hasil Analisis Tahun 2025

Gambar 1.2 Kerangka Pikir

1.7 Kerangka Analisis

Kerangka analisis merupakan suatu pendekatan yang terstruktur yang digunakan untuk menginterpretasikan data yang telah dikumpulkan, dengan menjelaskan topik yang dibahas dalam suatu penulisan laporan atau keterkaitan antara input proses dan output dari pokok pembahasan dalam suatu laporan. Berikut **Gambar 1.3** terkait kerangka analisis dalam penulisan laporan tugas akhir.



Sumber: Hasil Analisis Tahun 2025

Gambar 1.3 Kerangka Analisis

1.8 Metodologi

Metodologi merupakan suatu ilmu yang sistematis dari metode yang diterapkan pada studi, dengan menentukan dan memilih topik permasalahan untuk dijadikan sebagai penentuan analisis yang akan diterapkan pada suatu penelitian, berikut merupakan metodologi yang terdapat pada laporan Pengaruh transformasi kawasan pedesaan dan pertanian terhadap kesejahteraan petani di Kelurahan Sapugarut Kecamatan Buaran.

1.8.1 Pendekatan

Pendekatan pada suatu penelitian merupakan salah satu rancangan penting dalam suatu penelitian, pendekatan pada laporan tugas akhir ini didasarkan pada temuan teori yang sesuai dengan pembahasan. Pendekatan penelitian ini menggunakan suatu hipotesis yang sudah tersedia dan ditujukan untuk menguji kebenaran dari teori tersebut, pendekatan ini disebut dengan pendekatan deduktif. Pendekatan deduktif ini tidak menghasikan teori baru, melainkan membuktikan teori yang sudah tersedia, dengan menggunakan kerangka kerja yang sudah tersedia.

Penelitian ini menggunakan pendekatan deduktif dalam penelitian ini digunakan untuk menelaah pengaruh dari transformasi Kawasan pedesaan terhadap kesejahteraan petani di Kelurahan Sapugarut. Penelitian ini menggunakan teori terkait transformasi pedesaan yang mencakup dua kriteria yaitu transformasi fisik wilayah, serta transformasi sosial ekonomi, berkaitan pula dengan teori terkait kesejahteraan petani yang diukur dengan Nilai Tukar Petani (NTP) yang sudah tersedia untuk mengukur tingkat kesejahteraan petani. Penelitian ini secara deduktif menguji bagaimana pengaruh dari transformasi pedesaan terhadap kesejahteraan petani.

1.8.2 Metode Analisis

Metode analisis merupakan suatu tahapan dalam penelitian ilmiah yang digunakan untuk memahami fenomena atau data data yang telah dikumpulkan untuk selanjutnya diproses agar dapat menjawab permasalahan dalam penelitian. Laporan tugas akhir ini menggunakan metode analisis kuantitatif, analisis kuantitatif merupakan suatu metode analisis yang menggunakan analisis statistik deskriptif dalam bentuk pie chart, grafik, regresi, dan sebagainya.

Metode analisis ini berfokus pada pengujian suatu teori, deskripsi, pengukuran, dan analisis statistik, yang dimana metode ini biasanya menggunakan pengumpulan data berupa survey sekunder, survey primer dan sebagainya, sehingga metode analisis ini sangat cocok untuk diterapkan pada penelitian terkait pengaruh transformasi kawasan pedesaan dan pertanian terhadap kesejahteraan petani di Kelurahan Sapugarut, Kecamatan Buaran.

1.8.3 Pengumpulan Data

Data merupakan kenyataan yang menggambarkan suatu kejadian dan kesatuan yang nyata atau suatu material yang belum mempunyai makna atau belum berpengaruh langsung kepada pengguna sehingga perlu diolah untuk dihasilkan sesuatu yang lebih bermakna (Mulyanto, 2009 dalam (Kasman, 2018). Metode pengumpulan data yang dilakukan pada penulisan laporan tugas akhir ini yaitu dengan menggunakan data sekunder dan data primer.

A. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang diperoleh atau dikumpulkan oleh orang yang melakukan penelitian dari sumber-sumber yang telah ada dengan menggunakan metode studi literatur. Studi literatur merupakan cara yang dipakai untuk menghimpun data-data atau sumber-sumber yang berhubungan dengan topik yang diangkat dalam suatu penelitian (Inadjo, 2022). Sumber data yang digunakan meliputi buku referensi, jurnal penelitian, data BPS, website, serta dokumentasi yang diambil melalui citra pada aplikasi *Google Earth pro* dan lain-lain.

Pada pengumpulan data sekunder juga dapat berasal dari beberapa instansi yaitu Kantor Kelurahan Sapugarut. Pengumpulan data sekunder menggunakan citra pada aplikasi *Google Earth pro* ini akan sangat membantu dalam menganalisis transformasi kawasan pedesaan di Kelurahan Sapugarut dari kriteria transformasi fisik wilayahnya, karena dengan itu dapat mengetahui transformasi fisik wilayah atau perubahan penggunaan lahan dalam rentan waktu 20 tahun.

B. Data Primer

Data primer merupakan, adapun pengumpulan data primer ini dilakukan dengan menggunakan metode observasi lapangan, serta menyebarkan kuesioner terhadap petani di Kelurahan Sapugarut. Metode observasi lapangan pada studi ini dilakukan guna mengetahui kondisi lapangan dari wilayah studi, yang berkaitan dengan transformasi pedesaan dan pertanian, serta mengetahui kondisi kesejahteraan petani di Kelurahan Sapugarut. Metode kedua yaitu dengan menggunakan kuesioner yang ditujukan kepada para petani di Kelurahan Sapugarut. Penyebaran kuesioner ini digunakan untuk memperoleh informasi terkait transformasi kawasan pedesaan serta informasi terkait kesejahteraan petani di Kelurahan Sapugarut, dengan mengajukan pertanyaan terhadap responden yang bersangkutan, khususnya kepada kepala desa Kelurahan Sapugarut, kelompok tani, serta masyarakat yang bekerja pada sektor pertanian di Kelurahan Sapugarut, Kecamatan Buaran.

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada kuesioner terbuka dan tertutup ini akan disebar dengan menggunakan teknik sensus kepada populasi petani di Kelurahan Sapugarut berjumlah 9 orang, sehingga penyebaran kuesioner ini akan tertuju langsung terhadap populasi yaitu 9 petani aktif yang memiliki lahan pertanian di

Kelurahan Sapugarut. Penentuan populasi dalam penelitian ini didasarkan pada kriteria petani aktif yang mengelola lahan pertanian milik sendiri di Kelurahan Sapugarut. Data populasi ini diperoleh melalui koordinasi dengan kelompok tani setempat. Pengisian kuesioner dengan populasi ini diharapkan akan mendapatkan jawaban yang bersifat fakta, *actual*, serta relevan dengan kondisi pertanian di Kelurahan Sapugarut pada masa ini, sehingga nantinya dapat digunakan sebagai data pendukung dalam analisis yang akan dilakukan dalam penulisan laporan tugas akhir ini.

1.8.4 Teknik Analisis

Teknis analisis merupakan suatu metode yang digunakan untuk mengolah, dan menginterpretasi data yang telah ditemukan oleh peneliti. Analisis yang dilakukan pada penulisan laporan ini yaitu menggunakan teknik analisis spasial, teknik analisis statistik, dan analisis deskriptif kuantitatif. Analisis yang dilakukan pada penulisan ini yaitu menggunakan:

a) Analisis Deskriptif Kuantitatif

Analisis Deskriptif Kuantitatif adalah metode yang dimana dapat membantu dalam memberikan gambaran atau membantu dalam meringkas dan memberikan kesimpulan yang lebih akurat dari temuan pada penelitian ini. Analisis deskriptif kuantitatif dalam penulisan laporan ini digunakan untuk mendeskripsikan data kuantitatif yang tersedia, yaitu melakukan analisis sesuai dengan kelasnya yang mana menggunakan tingkat kelas interval, dengan mengacu pada rumus sebagai berikut:

$$\text{Range (R)} = X_{\text{max}} - X_{\text{min}}$$

$$\text{Interval (I)} = \text{Range}/k$$

b) Analisis Spasial

Analisis spasial merupakan suatu metode analisis dalam Sistem Informasi Geografis (SIG) yang mana metode ini memanfaatkan data spasial yang ditujukan untuk memahami, mengevaluasi, dan menunjukkan suatu perubahan secara spasial berdasarkan Lokasi geografisnya. Analisis spasial di sini digunakan untuk melihat transformasi fisik/spasial di Kelurahan Sapugarut, dengan melakukan identifikasi terhadap perubahan penggunaan lahan dalam kurun waktu 20 tahun terakhir, yaitu pada tahun 2004 sebagai penggunaan lahan sebelum transformasi dan tahun 2024 sebagai perubahan penggunaan lahan sesudah transformasi spasial tersebut.

Analisis ini dilakukan untuk melihat perubahan atau transformasi spasial yang signifikan dari penggunaan lahan pedesaan menjadi penggunaan lahan perkotaan.

Analisis ini didukung dengan bantuan aplikasi *Google Earth* dan Arcgis, yaitu dengan mendigitasi citra *google earth* secara manual pada aplikasi Arcgis, hal ini dilakukan untuk melihat perbandingan perubahan lahan di Kelurahan Sapugarut pada tahun 2004 hingga 2024, sehingga akan didapatkan perbandingan yang dilihat dari luasan pada kedua tahun tersebut.

c) Analisis Statistik

Analisis statistik dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda yang mana ditujukan untuk mengetahui pengaruh transformasi kawasan pedesaan dengan kesejahteraan petani di Kelurahan Sapugarut, sehingga nantinya dapat diketahui bagaimana pengaruh dari transformasi pedesaan terhadap kesejahteraan petani di Kelurahan Sapugarut. Analisis ini menggunakan bantuan aplikasi SPSS yang dimana dapat membantu untuk mengukur pengaruh dari variabel dari transformasi kawasan pedesaan terhadap variabel dari kesejahteraan petani di Kelurahan Sapugarut, serta analisis ini dapat membantu dalam mengetahui indikator yang paling berpengaruh dari transformasi pedesaan terhadap kesejahteraan petani di Kelurahan Sapugarut.

Analisis regresi linier berganda ini digunakan juga untuk menguji hubungan atau pengaruh antara satu variabel dependent (Y) dengan dua atau lebih variable independent (X). Analisis ini penting untuk memastikan bahwa data yang digunakan memenuhi beberapa asumsi dasar/klasik seperti normalitas, heteroskedastisitas atau homokedastisitas, multikolinearitas, autokorelasi, selain uji asumsi dasar/klasik pada analisis regresi ini juga dilakukan uji instrument (uji validitas dan reliabilitas), dan uji regresi linier berganda (analisis parsial, analisis simultan), adapun rumus analisis regresi linier berganda ini adalah sebagai berikut, dengan input variabel dependent dan variabel independennya.

Variabel Dependent (Y) = Kesejahteraan Petani (Perhitungan NTP)

Variabel Independent (X) = Transformasi Pedesaan (Luas lahan sebelum (X₁) dan Luas lahan sesudah (X₂))

$Y = a + B_1X_1 + B_2X_2 + e$

Y = Variabel Terikat

X₁, X₂ = Variabel Bebas

a = Konstanta

b₁, b₂ = Koefisien Regesi

e = Variabel Penanggu

➤ Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan salah satu uji dalam analisis regresi yang mana dilakukan untuk mengetahui kontribusi normal dari variabel independent dan variabel dependent. Data yang dapat dikatakan normal apabila data tersebut memenuhi persyaratan seperti uji t atau anova, selain itu dapat dikatakan normal jika data tersebut memiliki varian yang homogen yang mana varian tersebut dapat diuji lebih lanjut yaitu dengan melakukan uji homokedastisitas dan sebagainya.

➤ Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas merupakan salah satu uji asumsi klasik dalam analisis regresi yang mana dilakukan untuk menguji ketidaksamaan variasi dari residual, yang mana jika variasi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain tetap maka disebut sebagai homokedastisitas, akan tetapi jika pengamatan tersebut berbeda maka disebut sebagai heteroskedastisitas. Model regresi yang baik dapat dinyatakan bahwa model tersebut homokedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

➤ Uji Multikolinearitas

Uji normalitas merupakan salah satu uji asumsi klasik dalam analisis regresi yang mana dilakukan untuk menemukan korelasi antar variabel bebas yang dilakukan dalam analisis regresi, dalam model regresi yang dikatakan baik yaitu jika tidak terjadi atau tidak adanya korelasi antar variabel bebas, hal ini dapat terjadi agar masing-masing dari variabel bebas dapat memberikan informasi terhadap variabel terikat. Uji multikolinearitas ini dapat dilihat dari batas *tolerance* dan nilai VIF (*Variance Inflation Factor*), yang mana batas dari nilai *tolerance* ini $<0,10$ dan nilai VIF yang >10 , sehingga dapat dikatakan bahwa tidak adanya korelasi antar variable bebas.

➤ Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan salah satu uji asumsi klasik dalam analisis regresi yang mana dilakukan untuk mendeteksi korelasi antara residual (error) atau kesalahan pengganggu pada suatu waktu yang berkaitan dengan error di waktu lain. Model regresi yang baik yaitu bebas dari autokorelasi atau tidak terjadi autokorelasi dalam analisis regresi yang dilakukan. Pendekatan dalam uji autokorelasi ini menggunakan Durbin-Watson yang mana hasil DW hitung akan dibandingkan dengan DW table dengan disesuaikan pada tingkat signifikansinya, yaitu signifikansi pada penelitian ini yaitu 5%.

➤ Uji Validitas

Uji validitas merupakan salah satu uji dalam analisis regresi yang mana dilakukan untuk mengevaluasi sejauh mana suatu instrumen pengukuran mampu mengukur apa yang seharusnya diukur. Validitas menunjukkan ketepatan dan kecermatan alat ukur dalam menjalankan fungsi pengukurannya. Instrumen akan dikatakan valid jika pertanyaan-pertanyaan yang diajukan mampu mengungkapkan variabel yang diteliti secara tepat.

➤ Uji Reabilitas

Uji reabilitas merupakan salah satu uji dalam analisis regresi yang mana dilakukan untuk mengukur tingkat kepercayaan hubungan dengan ketepatan dan konsistensi yang dilakukan dalam suatu model regresi. Instrumen yang reliabel akan memberikan hasil yang sama ketika digunakan dalam kondisi yang serupa, salah satu metode paling umum untuk mengukur reliabilitas adalah Cronbach's Alpha, yang digunakan untuk menilai konsistensi internal antar item dalam satu variabel. Nilai Alpha yang tinggi umumnya di atas 0,5 yang dimana dapat menunjukkan bahwa seluruh item dalam variabel tersebut saling mendukung dan mengukur hal yang sama secara konsisten. Reliabilitas sangat penting karena menjadi dasar dalam menjamin bahwa data yang diperoleh dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut dan pengambilan keputusan yang valid.

➤ Uji Parsial

Uji parsial (t) merupakan salah satu uji dalam analisis regresi yang mana dilakukan untuk menunjukkan besaran pengaruh dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji parsial ini dilihat dari hasil nilai t hitung serta nilai signifikansinya. Hasil dari uji parsial ini juga digunakan untuk memperkirakan naik turunnya variabel dependen terhadap variabel independent.

➤ Uji Simultan

Uji simultan (f) merupakan salah satu uji dalam analisis regresi yang mana dilakukan untuk mengetahui pengaruh secara signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Uji simultan ini juga dapat dikatakan bahwa dalam pengujian, suatu data tersebut memberikan kontribusi secara simultan atau bersamaan. Hasil uji f yang menunjukkan bahwa nilai signifikansinya >0.05 maka H_0 diterima, juga dilihat dari perbandingan antara f hitung dengan f tabel, yang mana jika f hitung $>$ f tabel (sig = 0,05) maka dinyatakan bahwa H_0 ditolak, akan tetapi jika f hitung $<$ f tabel (sig = 0.05) maka H_0 diterima.

1.9 Sistematika Penulisan

Laporan ini merupakan bentuk implementasi yang dirancang guna memuat beberapa pokok bahasan yang dapat mengatur kelancaran proses pelaporan. Pembahasan dalam

laporan ini terdiri dari lima bab pembahasan utama yang menjadi acuan untuk melengkapi laporan. Secara sistematis isi dari laporan ini disusun sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Pada bab ini berisi latar belakang, rumusan masalah, tujuan, sasaran, ruang lingkup substansi dan ruang lingkup wilayah, kerangka piker serta metodologi dari pembahasan terkait Pengaruh Transformasi Kawasan Pedesaan dan Pertanian Terhadap Kesejahteraan Petani di Kelurahan Sapugarut dalam penulisan laporan.

BAB II KAJIAN TEORI

Pada bab ini berisi tentang materi-materi atau teori yang tersedia untuk dijadikan sebagai pedoman dalam penyusunan laporan, dengan disusun secara sistematis dan memiliki variable yang kuat.

BAB III GAMBARAN UMUM

Pada bab ini berisi profil wilayah studi meliputi, administrasi, kondisi fisik dan non fisik pada wilayah studi serta pembahasan singkat terkait substansi yang akan dibahas, yaitu terkait pengaruh transformasi kawasan pedesaan dan pertanian terhadap kesejahteraan petani yang terdapat di Kelurahan Sapugarut, Kecamatan Buaran, serta berisikan tinjauan kebijakan dan peraturan yang berkaitan.

BAB IV ANALISIS

Pada bab ini tentang beberapa analisis yang dilakukan pada setiap aspek dalam proses analisis kesejahteraan petani serta analisis terkait pengaruh transformasi kawasan pedesaan dan pertanian terhadap kesejahteraan petani, yang dimana analisis tersebut dapat diterapkan pada wilayah studi.

BAB V PENUTUP

Pada bab ini menjelaskan terkait kesimpulan dan rekomendasi yang akan diberikan terhadap permasalahan pengaruh transformasi kawasan pedesaan dan pertanian terhadap kesejahteraan petani yang terjadi di wilayah studi.